

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laut ialah hamparan air asin luas yang menyimpan beragam sumber daya hayati berharga dan bernilai tinggi. Keberadaan laut dan sumber daya hayatinya menyediakan beragam keuntungan bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat pesisir. Karena bagi masyarakat pesisir, laut dan sumber daya hayatinya merupakan sumber pekerjaan dan penghasilan utamanya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat pesisir mengelola laut dan sumber daya hayatinya dengan baik untuk bisa digunakan secara berkelanjutan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Di wilayah pesisir, kegiatan dalam mengelola sumber daya hayati laut biasanya dilakukan melalui kegiatan budidaya. Budidaya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan dalam mengelola sumber daya hayati laut untuk diambil manfaat atau hasilnya. Sumber daya hayati laut yang berpotensi dibudidayakan adalah rumput laut, hal ini karena perairan Indonesia kaya akan mineral yang akan berpengaruh sangat baik bagi pertumbuhan rumput laut (Firdaus, 2019: 3). Rumput laut ialah jenis tumbuhan laut yang menyediakan beragam keuntungan dalam segi ekonomi serta lingkungan (Firdaus, 2019: 4). Untuk itu, penting untuk mengelola rumput laut melalui budidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut tidak bisa terlepas dari keberadaan sumber daya manusianya sebab sumber daya manusia ialah unsur terpenting di dalam setiap kegiatan (Fathoni, 2006). Hal ini berarti bahwa kegiatan budidaya rumput laut

tidak akan berjalan lancar dan mencapai tujuannya jika hanya mengandalkan sarana serta prasarana budidaya tanpa peran aktif sumber daya manusianya. Maka, penting adanya peran aktif sumber daya manusianya yaitu petani rumput laut.

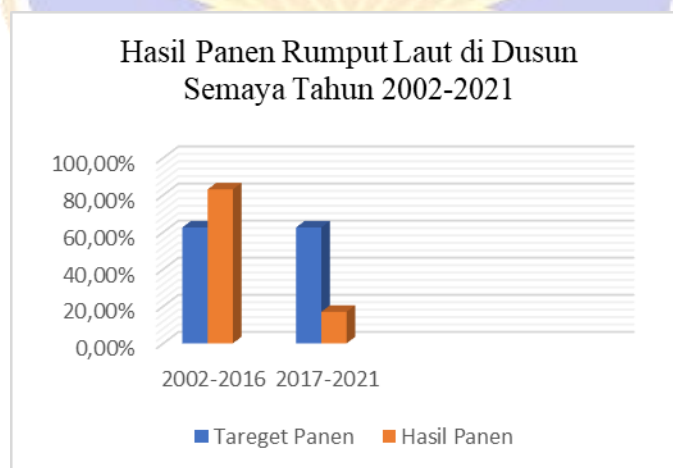
Petani rumput laut ialah orang yang bekerja langsung dalam proses budidaya rumput laut mulai dari menanam sampai memanen rumput laut hingga menghasilkan rumput laut dengan kuantitas dan kualitas tinggi. Sebagai orang yang bekerja langsung dalam budidaya rumput laut, peran aktif petani rumput laut sangatlah penting karena berkat merekalah budidaya bisa terealisasikan dengan lancar hingga mencapai tujuannya. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka petani rumput laut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan rumput laut, ekspor rumput laut, menjaga keseimbangan ekosistem laut, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan wilayah pesisir. Oleh karena itu, peran petani rumput laut sangatlah penting dalam keberhasilan kegiatan budidaya rumput laut.

Mengingat pentingnya peran petani rumput laut, maka penting pula untuk memperhatikan produktivitas kerjanya. Sutrisno (2019: 104) menyatakan bahwa produktivitas kerja akan membantu keefektifan dan keefisienan pekerjaan dalam mencapai tujuannya. Produktivitas kerja adalah perilaku yang memandang sesuatu akan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hasibuan, 2016: 125). Perilaku tersebut menyebabkan seseorang selalu berusaha membuat sesuatu berjalan lebih baik dengan cara memperbaiki sesuatu yang harus diperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Petani rumput laut yang memiliki produktivitas kerja akan cenderung lebih berusaha mengembangkan diri serta meningkatkan kemampuannya dalam bekerja secara efektif serta efisien untuk menghasilkan

rumput laut dengan kuantitas dan kualitas baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut itu sendiri. Maka, produktivitas kerja sangatlah penting bagi kelancaran budidaya rumput laut serta petani rumput laut itu sendiri.

Dusun Semaya adalah dusun yang ada di Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Dusun Semaya ialah wilayah pesisir yang menjadi pusat produksi rumput laut di Nusa Penida. Sebagai wilayah pusat produksi rumput laut, lahan budidaya rumput laut yang dimiliki Dusun Semaya sangatlah luas. Dusun Semaya memiliki jumlah KK mencapai 300 KK yang terdiri dari 175 KK aktif dan 125 KK tidak aktif. Dari 300 KK, diketahui semua KK bekerja sebagai petani rumput laut baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang sudah ditekuni dari tahun 1981 hingga sekarang, dimana jenis rumput laut yang dibudidayakan tahun 1981-2002 yaitu *Spinosum* dan tahun 2002-sekarang yaitu *Katoni Sacul*.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan petani rumput laut di Dusun Semaya, mengindikasikan adanya permasalahan terkait dengan produktivitas kerjanya. Permasalahannya bisa dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1

Hasil Panen Rumput Laut di Dusun Semaya Tahun 2002-2021

(Sumber: hasil wawancara dengan Ketua kelompok-kelompok petani rumput laut di Dusun Semaya, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa hasil panen rumput laut di Dusun Semaya mengalami penurunan secara drastis. Pada tahun 2002-2016 rata-rata keseluruhan hasil panen rumput laut mencapai 83% atau 400 ton per bulan, namun pada tahun 2017-2021 hasil panen rumput laut mengalami penurunan secara drastis hingga 17% atau 80 ton per bulan, padahal target yang ditetapkan setiap bulannya sebesar 62,5% atau 300 ton. Ini berarti hasil panen tahun 2017-2021 tidak sesuai dan mencapai target. Penurunan hasil panen serta hasil panen yang tidak mencapai target menandakan produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya rendah. Rendahnya produktivitas kerja menyebabkan pelaksanaan kegiatan budidaya rumput laut menjadi kurang efektif dan efisien sehingga dapat menghambat pencapaian tujuannya. Maka, penting untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya.

Setelah diamati, ternyata yang menyebabkan rendahnya produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya ialah kompetensi dan lingkungan kerjanya. Kompetensi yang dimiliki oleh petani rumput laut di Dusun Semaya masih kurang dalam hal perawatan dan pemeliharaan rumput laut terutama dari serangan hama *ice-ice*. Selain itu, kemampuan petani rumput laut masih kurang dalam upaya meningkatkan hasil panennya karena sebagian besar petani masih menggunakan metode patok dasar dimana metode itu dikatakan sudah tidak efektif dan efisien lagi dalam meningkatkan hasil panen rumput laut di Dusun Semaya. Kompetensi yang masih kurang disebabkan karena kurang efektifnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat maupun Yayasan Kalimantan dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh petani rumput laut di Dusun Semaya.

Kondisi lingkungan kerja fisik petani rumput laut di Dusun Semaya masih kurang, bisa dilihat dari kondisi air laut yang sudah tercemar akibat pembuangan limbah sektor pariwisata dan hama *ice-ice*. Kondisi ini sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budidaya yang menyebabkan petani rumput laut tidak bisa mengolah lahan budidaya rumput lautnya secara optimal. Lingkungan di sekitar gubuk yang kurang terawat menciptakan suasana kerja yang kurang nyaman. Tidak tersedianya fasilitas atau tempat khusus untuk menjemur hasil rumput laut, biasanya mereka menjemur rumput laut dengan terpal plastik di sekitar senderan pantai atau kebun-kebun warga yang tidak produktif lagi yang menyebabkan waktu pengeringan menjadi kurang efisien. Dilihat dari lingkungan kerja non-fisik bisa dikatakan telah terjalin hubungan baik diantara petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut dan bergotong royong menjaga kebersihan laut di Dusun Semaya.

Kompetensi yang baik adalah kompetensi yang dapat membantu seseorang berkerja lebih efektif dan efisien sehingga produktivitas kerjanya meningkat. Sehingga diharapkan kompetensi petani rumput laut meningkat dengan harapan produktivitas kerjanya akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Kartika dan Khaerana (2019) di PT BRI Kantor Cabang Palopo menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain oleh Lestari, dkk (2021) di PT Jasa Marga Persero Tbk Cabang Palikanci menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai. Namun penelitian oleh Oh dan Novita (2016) di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja anggota. Penelitian oleh Jumantoro, dkk (2019) di Koperasi Serba Usaha Anak Mandiri

Ponorogo menyatakan kompetensi tidak berpengaruh pada produktivitas kerja karyawan.

Lingkungan kerja kondusif akan menumbuhkan semangat kerja sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Maka diharapkan lingkungan kerja petani rumput laut dikelola lebih baik dengan harapan produktivitas kerjanya meningkat. Penelitian yang dilakukan Astuti (2020) pada BUMDes Makmur Adil Sejahtera Banyumas menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain oleh Illiyin, dkk (2021) di KUD Sembada menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Namun, penelitian oleh Saleh serta Utomo (2018) di PT. Inko Java Semarang menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian Rampisela serta Lumintang (2020) di PT. Dayana Cipta menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan atas latar belakang, maka penting dilakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani Rumput Laut di Dusun Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang, berikut ialah identifikasi permasalahan yang dialami oleh petani rumput laut di Dusun Semaya.

- (1). Hasil panen rumput laut di Dusun Semaya tahun 2017-2021 menurun serta tidak mencapai target menandakan bahwa produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya rendah.

- (2). Rendahnya produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya disebabkan oleh kompetensi dan lingkungan kerja yang masih kurang.
- (3). Kompetensi petani rumput laut di Dusun Semaya yang masih kurang disebabkan karena kurang efektifnya pelatihan yang diberikan.
- (4). Kondisi lingkungan kerja petani rumput laut di Dusun Semaya yang masih kurang disebabkan karena kondisi lingkungan yang kurang optimal dan tidak tersedianya fasilitas khusus untuk mendukung kelancaran kegiatan budidaya.
- (5). Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tentang pengaruh kompetensi serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan atas identifikasi permasalahan, adapun pembatasan masalah akan fokus pada tiga variabel yaitu variabel kompetensi, lingkungan kerja, serta produktivitas kerja, dengan subjek ialah petani rumput laut di Dusun Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang permasalahan, berikut ialah perumusan permasalahan dalam penelitian ini.

- (1). Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya?
- (2). Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya?

- (3). Apakah ada pengaruh kompetensi serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan atas perumusan permasalahan, berikut ialah tujuan penelitian yakni untuk menguji hal-hal.

- (1). Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya.
- (2). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya.
- (3). Pengaruh kompetensi serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani rumput laut di Dusun Semaya.

1.6 Manfaat Masalah

Berikut ialah beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian.

- (1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperdalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia terkait pengaruh kompetensi serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

- (2). Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada petani rumput laut di Dusun Semaya terkait masalah pengelolaan kompetensi serta lingkungan kerja pada peningkatan produktivitas kerjanya.